



**Media Motion Graphic Empat Pilar Gizi Seimbang Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita**

**Motion Graphic Media Four Pillars of Balanced Nutrition Increases Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers**

Agus Hendra Al Rahmad<sup>1</sup>, Najwa Shavira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding Author: Agus Hendra Al Rahmad

Email: [agus.hendra.alr@poltekkesaceh.ac.id](mailto:agus.hendra.alr@poltekkesaceh.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang paling sering berkontribusi pada kematian anak-anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kekurangan gizi menjadi penyebab 45% kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Salah satu faktor penyebab tingginya masalah gizi balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi dapat dilakukan melalui edukasi gizi. Salah satu media edukasi yaitu *Motion Graphic*.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang sebagai media edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita di desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder selanjutnya diolah melalui tahapan *editing, coding, skoring, processing, dan cleaning*. Data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data menggunakan *software* SPSS, meliputi uji T-Dependent dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

**Hasil:** Rata-rata hasil uji ahli materi yaitu 85.51 %, uji ahli media yaitu 85.96 % dan uji ahli bahasa yaitu 93.33 %. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media yaitu 41.57 dan setelah diberikan media meningkat menjadi 83.33 Sedangkan rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi yaitu 40.20 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 87.23. Hasil statistik menunjukkan nilai p untuk pengetahuan yaitu ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ).

**Kesimpulan:** Pengembangan media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

**Kata Kunci :** *Motion Graphic*; Empat Pilar Gizi Seimbang; Pengetahuan; Sikap

**ABSTRACT**

**Background:** Nutritional status is a major global health issue that frequently leads to the deaths of children under five years old. According to the World Health Organization (WHO), malnutrition accounts for 45% of deaths in this age group. In Indonesia, one key factor contributing to high rates of malnutrition among children under five is insufficient maternal knowledge. Enhancing maternal understanding of nutrition can be achieved through nutrition education, with Motion Graphics being one effective educational media.

**Research Objective:** To assess the impact of Motion Graphic media education on the four pillars of balanced nutrition regarding the knowledge and attitudes of mothers with toddlers in Cot Gadong Village, Jeumpa District, Bireuen Regency

**Methods:** This study uses the Research and Development method with the ADDIE development model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Primary and secondary data are collected, and they are subsequently put through editing, coding, scoring, processing, and cleaning steps. Both quantitative and

qualitative data were acquired. Utilizing SPSS software for data analysis, the T-Dependent test with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) was included.

**Results:** The average scores from the tests are as follows: 85.51% from the material expert, 85.96% from the media expert, and 93.33% from the language expert. The average knowledge level before education was 41.57, which increased to 83.33 after education. Similarly, the average attitude score rose from 40.20 before education to 87.23 after education. Statistical analysis shows p values of 0.000 for both knowledge and attitude.

**Conclusion:** The creation of Motion Graphic media on the four pillars of balanced nutrition can enhance both the knowledge and attitudes of mothers with toddlers in Cot Gadong Village, Jeumpa District, Bireuen Regency.

**Keywords:** Motion Graphic; Four Pillars of Balanced Nutrition; Knowledge; Attitude

## Introduction (Pendahuluan)

Anak balita adalah kelompok usia yang paling terdampak oleh masalah kurang gizi dan jumlahnya dalam populasi cukup signifikan<sup>11</sup>. Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang paling sering berkontribusi pada kematian anak-anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) kekurangan gizi menjadi penyebab 45% kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun<sup>18</sup>. Status gizi anak Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang menjadi perhatian pemerintah. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan namun angka ini masih jauh dengan prevalensi yang ditargetkan berdasarkan amanah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu menjadi 14% pada 2024<sup>5</sup>. Di Indonesia, sekitar 30,8% anak balita mengalami stunting, 10,2% mengalami wasting, 35,4% orang dewasa mengalami kelebihan berat badan, dan 48,5% ibu hamil mengalami anemia<sup>6</sup>. Provinsi Aceh menempati posisi kelima dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia pada tahun 2022, yaitu sebesar 31,2%<sup>5</sup>.

Faktor-faktor langsung seperti kurangnya konsumsi makanan bergizi dan adanya penyakit infeksi merupakan beberapa penyebab yang dapat memengaruhi tingkat asupan gizi. Selain itu, faktor tidak langsung mencakup pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu mengenai gizi<sup>1</sup>. Kurangnya pengetahuan gizi ibu akan berdampak pada status gizi balita dimana tingkat pengetahuan akan memengaruhi perilaku ibu dalam memilih makanan serta penentuan pola makan balita mencakup jumlah, jenis, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi yang pada akhirnya memengaruhi asupan gizi balita<sup>12</sup>. Program edukasi gizi memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan informasi terkait gizi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong perilaku yang lebih baik. Penggunaan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi adalah komponen yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap selama pendidikan. Alat bantu audio visual adalah media yang

dapat didengar yang menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan selama proses penyampaian materi<sup>4</sup>. Contoh media audio visual yakni *motion graphics*. *Motion graphic* dapat menyampaikan konsep yang kompleks melalui gambar dan animasi sederhana, sehingga lebih mudah dipahami. Pengembangan media yang menggabungkan berbagai elemen menjadi satu kesatuan bertujuan untuk menciptakan media yang menarik dalam proses pendidikan dan mendorong perubahan perilaku. *Motion graphic* adalah media visual berbasis waktu yang menggabungkan desain grafis dan film, serta elemen seperti animasi dua dimensi, video, fotografi, ilustrasi, tipografi, musik, dan film<sup>14</sup>. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang sebagai media edukasi gizi yang ditujukan untuk ibu balita sebagai sasaran edukasi dalam upaya mengurangi masalah gizi pada balita

## Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D), yakni suatu metode penelitian yang melibatkan analisis masalah atau kebutuhan sebelum pembuatan produk. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan *motion graphic* empat pilar gizi seimbang ini adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data studi formatif, data pengembangan yang melibatkan uji pakar/ahli, dan data uji coba lapangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Soal pre-test diberikan sebelum intervensi, sedangkan soal post-test diberikan setelah intervensi. Data dari kedua test ini kemudian diolah menggunakan program statistik IBM SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*, diikuti dengan Uji T-Dependent dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), karena data berdistribusi normal, untuk melihat pengaruh media *motion graphic* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Cot Gadong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen.

## Results (Hasil)

## Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>		
20-26 Tahun	5	16.7
27-33 Tahun	17	56.7
34-40 Tahun	8	26.7
<b>Pendidikan</b>		
S1/Diploma III (Tinggi)	10	33.3
SMA (Menengah)	17	56.7
SD/SMP (Rendah)	3	10.0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT (Tidak Bekerja)	12	40.0
Petani/Pekebun	4	13.3
Pedagang	5	16.7
Tenaga Kontrak	7	23.3
PNS	2	6.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 30 responden paling banyak adalah usia 27-33 yaitu sebanyak 17 ibu balita (56.7%) dan yang paling sedikit adalah usia 20-26 yaitu sebanyak 5 ibu balita (16.7%) di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Pendidikan ibu balita dari 30 responden paling banyak adalah SMA sebanyak 17 ibu balita (56.7%) di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Pekerjaan ibu balita dari 30 responden dalam penelitian ini, sebanyak 12 ibu balita (40.0%) tidak bekerja (IRT) di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

## Analisis Kebutuhan

Tahapan pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tahap *literature study* yang bertujuan mendapatkan landasan konsep dalam pengembangan media edukasi. Status gizi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang paling sering berkontribusi pada kematian anak-anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kekurangan gizi menjadi penyebab 45% kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun<sup>18</sup>. Status gizi anak Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang menjadi perhatian pemerintah. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan namun angka ini masih jauh dengan prevalensi yang ditargetkan berdasarkan amanah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu menjadi 14% pada 2024<sup>5</sup>. Pada tahun 2022 prevalensi balita stunting di Aceh mencapai 31,2% menjadikannya provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi kelima di Indonesia. Salah satu penyebab tingginya masalah gizi balita di

Indonesia adalah pengetahuan yang kurang tentang gizi. Hasil wawancara dengan 10 ibu balita di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum mendapatkan materi/edukasi terkait empat pilar gizi seimbang sehingga pengetahuan ibu balita terkait empat pilar gizi seimbang masih rendah.

## Design

Mengacu pada permasalahan hasil *literature study*, maka ditetapkan isi/pesan kunci (*key message*) *motion graphic* yaitu pengertian stunting, dampak masalah gizi pada balita, dampak masalah gizi pada balita, pengertian gizi seimbang serta empat pilar gizi seimbang. Berdasarkan isi/pesan kunci (*key message*) *motion graphic* empat pilar gizi seimbang yang telah disusun selanjutnya dilakukan design layout *motion graphic* empat pilar gizi seimbang dengan tahap, 1)Design dan input animasi/tokoh, 2)Persiapkan dan input isi/pesan kunci (*key message*), 3)Rekam dan input suara narasi *motion graphic* empat pilar gizi seimbang 4)Input instrumen *motion graphic* empat pilar gizi seimbang, 5)Input gambar, efek, dan suara pendukung.

## Kelayakan Media Motion Graphic

Tabel 2. Rekapitulasi validasi *motion graphic* oleh pakar/ahli materi

Indikator Penilaian	Nilai pakar/ahli materi			Skor rerata	Skor maksimum	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3				
Kelayakan Isi	32	39	32	34.33	40	85.83	Sangat Baik
Kelayakan Penyajian	20	25	19	21.33	25	85.33	Sangat Baik
Kelayakan Bahasa	20	25	20	21.67	25	86.67	Sangat Baik
Kontestual	20	24	19	21	25	84	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>113</b>	<b>90</b>	<b>98</b>	<b>115</b>	<b>85.51</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 3. Rekapitulasi validasi *motion graphic* oleh pakar/ahli media

Indikator Penilaian	Nilai pakar/ahli media			Skor rerata	Skor maksimum	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3				
Suara	22	22	19	21	25	84	Sangat Baik
Musik	5	3	4	4	5	80	Sangat Baik
Narasi	16	19	15	16.67	20	83.33	Sangat Baik
Animasi	29	27	28	28	30	93.33	Sangat Baik
Tulisan	4	3	3	3.67	5	73.33	Baik
Warna	5	3	3	3.67	5	73.33	Baik
Format Sajian	5	5	4	4.67	5	93.33	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>82</b>	<b>76</b>	<b>82</b>	<b>95</b>	<b>85.96</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 4. Rekapitulasi validasi *motion graphic* oleh pakar/ahli bahasa

Indikator Penilaian	Nilai pakar/ahli bahasa			Skor rerata	Skor maksimum	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3				
Lugas	15	14	15	14.67	15	97.78	Sangat Baik
Komunikatif	10	9	10	9.67	10	96.67	Sangat Baik
Dialogis dan interaktif	4	4	5	4.33	5	86.67	Sangat Baik
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8	9	10	9	10	90	Sangat Baik
Bahasa Penggunaan istilah, symbol dan ikon	8	8	9	8.33	10	83.33	Sangat Baik
Jumlah	55	54	59	56	60	93.33	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dari ahli materi terhadap aspek yang dinilai berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 85,51%. Penilaian dari ahli media juga berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 85,96%. Sementara itu, ahli bahasa memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rata-rata 93,33%.

### Uji Coba Lapangan (Implementation) akseptabilitas ibu balita dan Evaluasi Terhadap Media Motion Graphic

Tabel 5. Hasil uji akseptabilitas media motion graphic pada ibu balita (n=10)

Variabel evaluasi	Skor Rata ± SD	Kriteria Hasil Penilaian
<b>A. Tampilan Motion Graphic</b>		
Gambar	4.80 ± 0.40	Sangat Menarik
Warna	4.90 ± 0.30	Sangat Menarik
Suara	4.90 ± 0.30	Sangat Menarik
Rata-rata	4.87	Sangat Menarik
<b>B. Kejelasan Isi Motion Graphic</b>		
Tulisan	4.40 ± 0.49	Sangat Jelas
Kejelasan gambar	4.90 ± 0.30	Sangat Jelas
Kejelasan isi	4.60 ± 0.49	Sangat Jelas
Rata-rata	4.63	Sangat Jelas
<b>C. Kemudahan Pemahaman</b>		
Pemahaman pesan teks	4.50 ± 0.50	Sangat Mudah Dipahami
Pemahaman pesan gambar	4.60 ± 0.49	Sangat Mudah Dipahami
Pemahaman isi	4.40 ± 0.49	Sangat Mudah Dipahami
Kemudahan bahasa	4.40 ± 0.49	Sangat Mudah Dipahami
Rata-rata	4.48	Sangat Mudah Dipahami
<b>D. Kemanfaatan Motion Graphic</b>		
Motion graphic ini membantu saya mengetahui prevalensi masalah gizi balita di Indonesia terkhusus Aceh.	4.90 ± 0.30	Sangat Membantu
Motion graphic ini membantu saya memahami dampak dari masalah gizi	4.80 ± 0.40	Sangat Membantu
Motion graphic ini membantu saya dalam memahami gizi seimbang	4.60 ± 0.49	Sangat Membantu
Motion graphic ini membantu saya memahami pentingnya gizi seimbang	4.50 ± 0.50	Sangat Membantu
Motion graphic ini membantu saya memahami tentang empat pilar gizi seimbang	4.80 ± 0.40	Sangat Membantu
Rata-rata	4.72	Sangat Membantu

Berdasarkan Tabel 5. rata-rata skor penilaian untuk setiap item berada pada skala  $\geq 4,40$ . Aspek tampilan motion graphic masuk dalam kategori sangat menarik, kejelasan isi dalam kategori sangat jelas, kemudahan pemahaman dalam kategori sangat mudah dipahami, dan kemanfaatan sebagai media edukasi gizi berada dalam kategori sangat membantu. Berdasarkan keempat aspek penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motion graphic tentang empat pilar gizi seimbang untuk ibu balita memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik sebagai media edukasi gizi.

### Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 6. data deskriptif sebelum dan sesudah intervensi

Variabel Penelitian	n	Nilai		Mean	Standar Deviasi
		Min	Maks		
<b>Pengetahuan</b>					
Pre-test	30	20	60	41.57	9.995
Post-test	30	60	100	83.33	10.317
<b>Sikap</b>					
Pre-test	30	30	53	40.20	4.979
Post-test	30	80	93	87.23	3.471

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebelum intervensi, rata-rata pengetahuan ibu balita adalah 41.57 dengan standar deviasi 9.995. Setelah pemberian intervensi menggunakan media motion graphic, rata-rata tersebut meningkat menjadi 83.33 dengan standar deviasi 10.317. Sementara itu, rata-rata skor sikap ibu balita sebelum intervensi adalah 40.20 dengan standar deviasi 4.979, yang kemudian meningkat menjadi 87.23 dengan standar deviasi 3.471 setelah intervensi.

### Pengaruh Media Motion Graphic Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

Tabel 7. Pengaruh Media Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

Variabel Penelitian	Rerata	SD	ΔRerata ± SD	CI 95%	Nilai p
<b>Pengetahuan</b>					
Pre-test	41.57	9.995	41.767 ± 7.450	38.48 - 44.55	0.000
Post-test	83.33	10.317			
<b>Sikap</b>					
Pre-test	40.20	4.979	47.033 ± 5.474	44.98 - 49.07	0.000
Post-test	87.23	3.471			

Berdasarkan Tabel 7. rata-rata pengetahuan ibu balita sebelum intervensi adalah 41,57. Setelah intervensi dilakukan pengetahuan meningkat menjadi 83,33. Hasil Uji T Nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa penggunaan media motion graphic dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita atau terdapat perbedaan signifikan dalam skor pengetahuan tentang empat pilar gizi seimbang sebelum dan setelah intervensi media motion graphic. Sementara itu, sikap juga menunjukkan hasil yang serupa di mana terjadi peningkatan skor rata-rata dari 40.20 sebelum intervensi menjadi 87.23 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebesar 47,033 dengan standar deviasi 5,474. Hasil uji T menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha =0,05$ ), media motion graphic mengenai empat pilar gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

### Discussion (Pembahasan)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu balita dengan kategori umur 20-26 tahun sebanyak 5 (16.7%), 27-33 tahun sebanyak 17 (56.7%), dan 34-40 sebanyak 8 (26.7%). Berdasarkan dari hasil pengolahan data mayoritas tingkat pendidikan terakhir ibu balita yaitu SMA (menengah) sebanyak 17 (56.7%). Sedangkan untuk kategori pekerjaan, mayoritas ibu tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 12 (40.0%).

Umur, pendidikan, dan pekerjaan mempengaruhi status gizi balita. Menurut Notoatmodjo (2011) salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah usia, semakin bertambahnya usia seseorang semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Meskipun demikian tidak jarang ditemukan orang yang lebih muda cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang lebih tua. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengaruh media massa dan kemudahan akses informasi. Selain usia, tingkat pendidikan ibu turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi terkait gizi dan kesehatan dari sumber eksternal<sup>11</sup>. Menurut Susilowati dan Himawati (2017), ibu memiliki peran penting dalam menjaga kebutuhan nutrisi balita. Selain itu, pengetahuan yang didasarkan pada pemahaman yang baik dapat mendorong perilaku yang baik. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima informasi dari orang lain dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah<sup>17</sup>. Menurut Andayani (2018), ibu yang bekerja sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian dan perawatan yang memadai kepada anak-anaknya yang dapat berdampak pada asupan gizi balita. Sebaliknya, ibu yang bekerja memiliki lebih sedikit waktu untuk mengawasi konsumsi makanan keluarga dan bertanggung jawab sebagai pengasuh. Akibatnya, masalah gizi pada anak dapat muncul<sup>2</sup>.

### Pengembangan Media Motion Graphic

Peneliti menerapkan model ADDIE dalam pengembangan media *motion graphic*. Model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa masih rendahnya pengetahuan terkait gizi seimbang dan masih terbatasnya media edukasi kesehatan terutama di bidang gizi bagi ibu balita. Tahap berikutnya setelah tahap analisis adalah tahap desain. Pada tahap ini, peneliti menyusun *storyboard*. Selain itu, peneliti juga melakukan penentuan kata kunci dan penyusunan instrument penilaian media *motion graphic*. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, peneliti mulai membuat draft media *motion graphic* dengan utuh sehingga siap diimplementasikan. Tahap keempat yaitu implementasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba media *motion graphic*. Uji coba ini melibatkan sepuluh ibu balita sebagai partisipan. Implementasi

dilakukan untuk mengamati respon para responden serta peningkatan pengetahuan dan sikap setelah menggunakan media *motion graphic*. Tahap kelima dalam penelitian ini adalah evaluasi, di mana penilaian terhadap media *motion graphic* dilakukan. Hasil evaluasi diperoleh melalui serangkaian pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengembangan media *motion graphic* di masa depan.

### Kelayakan Media Motion Graphic

Dilakukan oleh sembilan pakar atau ahli. Media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang dianggap sangat layak digunakan sebagai media edukasi karena penilaian ahli materi untuk masing-masing aspek menunjukkan kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 85.51%, penilaian ahli media untuk masing-masing aspek menunjukkan kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 85.96%. Penilaian ahli materi untuk masing-masing aspek menunjukkan kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase sebesar 93.33%.

### Uji Coba Lapangan (Implementasi)/ akseptabilitas

Penilaian dilakukan oleh 10 ibu balita dengan rata-rata skor penilaian setiap item mencapai skala  $\geq 4,40$ . Aspek tampilan *motion graphic* dikategorikan sebagai sangat menarik, kejelasan isi berada dalam kategori sangat jelas, kemudahan pemahaman dikategorikan sebagai sangat mudah dipahami, dan manfaat sebagai media edukasi gizi dianggap sangat membantu. Berdasarkan keempat aspek penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *motion graphic* tentang empat pilar gizi seimbang untuk ibu balita memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik sebagai media edukasi gizi bagi ibu balita.

### Pengaruh Media Motion Graphic Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

Hasil analisis pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita rata-rata sebelum intervensi media *motion graphic* adalah 41.57, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 83.33. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dibandingkan dengan sebelum adanya intervensi.

Media dalam promosi dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam melakukan promosi kesehatan bila dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Keunggulan dari media yaitu mempermudah pemberian informasi maupun menerima informasi. Oleh karena itu, media mempunyai peran serta nilai yang positif untuk mencapai nilai-nilai kesehatan melalui media.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan pendidikan (edukasi) dengan memanfaatkan media

*motion graphic*. *Motion graphic* merupakan salah satu jenis media audiovisual yang digunakan untuk mengajarkan kesehatan. Media audio visual memungkinkan penyampaian informasi yang lebih jelas dan menarik melalui gambar yang bergerak disertai dengan suara. Media audiovisual tidak hanya memberikan cara pembelajaran yang efisien dalam waktu yang lebih singkat, tetapi juga membantu memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tetap lebih lama dan lebih mudah diingat. Karena daya tarik tertentu yang meningkatkan keingintahuan, media *motion graphic* lebih menarik daripada media lain. Media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak melibatkan indera dalam pemrosesan informasi, semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual sangat bermanfaat untuk pendidikan.

Studi yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2022) menemukan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan, persepsi, dan praktik sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual ( $p < 0,05$ ). Pendidikan kesehatan yang menggunakan pendekatan audio visual mampu meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting mengenai aspek pemenuhan gizi anak dan pola asuh bagi anak yang mengalami stunting. Penggunaan media audio visual juga berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait pencegahan stunting<sup>16</sup>.

Hasil analisis variabel sikap responden sebelum diberikan intervensi berupa media *motion graphic* rata-rata sikap ibu balita yaitu 40.20 sedangkan sikap sesudah diberikan intervensi berupa media *motion graphic* meningkat menjadi 87.23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap meningkat sesudah diberikan intervensi berupa media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi berupa media *motion graphic* pada ibu balita di Desa Cot Gadong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Terdapat keterkaitan yang erat antara sikap dan pengetahuan. Individu yang memiliki pengetahuan yang luas cenderung menunjukkan sikap yang positif. Sikap memainkan peran penting dalam mengubah praktik atau perilaku yang kurang memadai. Edukasi gizi melalui media video dapat membantu memperbaiki sikap<sup>3</sup>. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Meidina et al. (2018), di mana nilai sikap sebelum intervensi adalah 36.45 sedangkan meningkat menjadi 40.38 setelah intervensi. Menurut hasil uji Wilcoxon, terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi melalui media video, dengan nilai  $p$  sebesar 0.000<sup>8</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,000  $\leq 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%, yang mengindikasikan bahwa pengembangan media *motion graphic* tentang empat pilar gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Cot Gadong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten

Bireuen. Pendidikan memerlukan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi secara lebih efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Audio Visual Aids* yang berfungsi merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga pesan dari pengajar lebih mudah diterima dan dipahami. Contohnya adalah *motion graphic*<sup>7</sup>.

### Conclusion (Simpulan)

Media *motion graphic* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Cot Gadong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. Hasil berdasarkan uji T menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

### Recommendations (Saran)

Diharapkan penelitian selanjutnya Media *motion graphic* empat pilar gizi seimbang dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Hal ini diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya masalah gizi pada balita.

### References (Daftar Pustaka)

1. Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2. Andayani, G. A. (2018) 'Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III', *Medisains*, 16(1), pp. 14–20.
3. Assidhiq, M. R. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku Makan Dan Berat Badan Tentang Upaya Pencegahan Obesitas Pada Remaja Di Sma Negeri Semarang.
4. Fitri, Sr. P. dan Fitriani, I. M. (2019) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Tentang Obesitas di SMPN 1 Pekanbaru', *prepotif jurnal kesehatan masyarakat*.
5. Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Kemenkes RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
7. Maulida, L. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Viesif (Video Edukasi Asi Eksklusif) Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan

- Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
8. Meidiana, R., Simbolon, D. dan Wahyudi, A. (2018) 'Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight', *Jurnal Kesehatan*, 9(3), p. 478. doi: 10.26630/jk.v9i3.961.
  9. Muzarofatus, D. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Pada Anak Sekolah Melalui Media Whatsapp Group', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*.
  10. Notoatmodjo, S. (2011) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia
  11. Par'I, H. M. (2016). *Penilaian Status Gizi Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. EGC.
  12. Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita ( BB / U ) Usia 12-24 Bulan Association Mother ' s Nutrition Knowledge and Toddler ' s Nutrition Intake with Toddler ' s Nutritional Status ( WAZ ) at the Age 12 -24 Months.
  13. Rahmawati, E., & Zaini, M. (2022). Pengembangan LKPD elektronik berbasis liveworksheet konsep sistem sirkulasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis SMA. 1(April), 16–22.
  14. Reno, T., Siahaan, A. U. dan Alfian, A. (2018) 'Implementasi Motion Grafis 31 Jurnal Gizi 11 (1) 2022 Video Animasi 2D Untuk Pengenalan Nirmana', *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*.
  15. Suriani Ginting 2022. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol.8 No. 1 April 2022. Universitas Ubudiah Indonesia.
  16. Susilowati, E., Himawati, A.,2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak, *Jurnal Kebidanan*. 6(13): 21-25
  17. WHO, 2018, The top 10 causes of death. diakses 11 Februari 2019 <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>